



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI METODE *PROJECT BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS VII J SMP NEGERI 19 MAKASSAR

Nova¹, Kurnia Rusli², Abdul Rahman³, Ferawati⁴

e-mail: novaamri04@gmail.com

¹²³⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky

Abstrak

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Bola Voli Melalui Metode Project Based Learning pada Siswa Kelas VII J SMP Negeri 19 Makassar. Dibimbing oleh Kurnia Rusli dan Abdul Rahman. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana bertujuan mengembangkan hasil belajar permainan bola voli dengan penerapan metode *Project Based Learning* pada siswa kelas VII J SMP Negeri 19 Makassar. Subjek penelitian berjumlah 37 siswa, dijalankan dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Indikator keberhasilan mencakup aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa yakni 75, dengan 24 siswa (65%) mencapai ketuntasan, sementara 13 siswa (35%) belum tuntas. Hasil ini belum memenuhi standar ketuntasan minimal 80%, hingga dilanjut ke siklus II. Pada siklus II, rata-rata nilai naik jadi 83, melalui 36 siswa (97%) tuntas. Selain peningkatan nilai, observasi menunjukkan siswa lebih termotivasi, aktif berpartisipasi, dan memahami teknik servis serta *passing* dengan lebih baik. Hal ini berarti penerapan metode PjBL efektif meningkatkan kemampuan bermain bola voli, sekaligus membangun keterampilan, kolaborasi dan pemecahan masalah antar siswa. Dengan tercapainya ketuntasan klasikal pada siklus II, maka proses tindakan dinilai berhasil dan penelitian berhenti di siklus dua.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Bola Voli, Project Based Learning*

Abstract

Initiatives to Enhance Volleyball Learning Outcomes via Project-Based Learning Method for Class VII J Students of SMP Negeri 19 Makassar Supervised by Kurnia Rusli and Abdul Rahman. The purpose of this Classroom Action Research (CAR) project is to enhance volleyball learning outcomes for SMP Negeri 19 Makassar's Class VII J students by implementing the Project-Based Learning (PjBL) approach. 37 students participated in the study, which was conducted in two cycles with the phases of preparation, execution, observation, and reflection. The indicators of success included psychomotor, cognitive, and affective aspects. In cycle I, the students' average score was 75, with 24 students (65%) achieving mastery, while 13 students (35%) had not yet achieved it. These results did not meet the minimum mastery standard of 80%, so the research continued to cycle II. In cycle II, the average score increased to 83, with 36 students (97%) achieving mastery. In addition to the improvement in scores, observations showed that students became more motivated, actively participated, and gained a better understanding of service and passing techniques. This proves that the application of the PjBL method is effective in enhancing volleyball skills while also fostering students' collaboration, problem-solving, and overall competence. With the achievement of classical mastery in cycle II, the action process was considered successful, and the study was concluded at the second cycle.

Keywords: *Learning Outcomes, Volleyball, Project-Based Learning*

Pendahuluan

Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran dilakukan melalui aktivitas fisik. Dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan jasmani, siswa dapat memperoleh informasi dan kemampuan, meningkatkan keterampilan umum, dan menumbuhkan apresiasi terhadap seni. Selain itu, pendidikan jasmani juga berperan dalam membentuk nilai serta sikap positif, sekaligus memperbaiki keadaan fisik siswa guna agar tujuan pembelajaran yang optimal.(Ashari et al., 2023; Wardani et al., 2024). Karena bola voli adalah olahraga yang rumit, tidak semua orang bisa menyempurnakannya. Bola voli yang efektif membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang taktik mendasar dan lanjutan. Di seluruh dunia, terutama di Indonesia, bola voli adalah olahraga yang sangat dicari. Olahraga ini digemari oleh berbagai kalangan, dimulai dari tingkat lokal, negara bagian, dan federal. Dimainkan di lapangan persegi panjang dengan ukuran resmi, pertandingan bola voli termasuk dalam kategori permainan sepak bola yang sangat besar.(Pranata, 2023; Ummah, 2019).

Untuk mendorong partisipasi aktif siswa, proses pendidikan diselenggarakan dengan cara inspiratif, interaktif, menyenangkan, serta menantang. Selain itu, proses ini memberikan banyak kesempatan untuk berinisiatif dan mandiri sesuai keterampilan, minat, serta perkembangan fisik serta psikologis siswa.(M.Taufik Qurahman et al., 2023).

Berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran terdefinisi jelas, materi yang menarik serta relevan, media pembelajaran yang sesuai, teknik pembelajaran yang beragam, serta evaluasi yang akurat dan objektif, harus dipertimbangkan oleh para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Agar siswa bisa terlibat dengan cara aktif dan mengembangkan potensi mereka secara efektif, para instruktur juga harus mempertimbangkan tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran.. (Faizah & Kamal, 2024)

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, serta kesehatan terkhusus materi bola voli masih ditemukan berbagai kendala, terutama terkait penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara langsung, terutama saat mempraktikkan teknik dasar seperti passing bawah. Teknik ini berfungsi untuk mengontrol bola dari lawan dan mengirimkan umpan yang baik kepada rekan satu tim. Meski demikian, dalam pelaksanaannya, tidak sedikit siswa belum bisa menjalankan passing bawah secara benar dan akurat. Di SMP Negeri 19 Makassar khususnya pada kelas VII J, menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih monoton ini membuat siswa merasa bosan dan jenuh, hingga partisipasi dan keaktifan mereka didalam pembelajaran menjadi rendah. Akibatnya, banyak siswa tidak mencapai ketuntasan belajar, khususnya dalam materi bola voli.

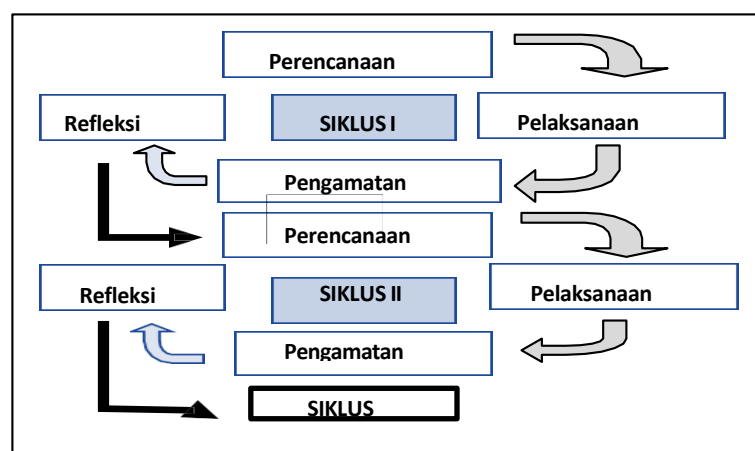
Penerapan inovasi dalam strategi pembelajaran bukan cuma mengembangkan pemahaman siswa, tetapi mendorong partisipasi aktif mereka didalam proses pembelajaran (Ahwan et al., 2023). Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk menjawab tantangan tersebut adalah metode *Project Based Learning* (PjBL), Pembelajaran berbasis proyek tidak sama dengan pembelajaran langsung, yang berfokus pada gagasan dan kemampuan guru. Dalam pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek, tugas guru adalah mengajukan pertanyaan, mengajukan masalah, dan mendorong

diskusi serta investigasi. Tanpa kemampuan pendidik untuk menciptakan lingkungan pelatihan yang memfasilitasi diskusi terbuka dan pertukaran gagasan antara peserta dan pelatih, Pembelajaran Berbasis Proyek tidak akan terwujud. Agar pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong pengembangan keterampilan teknis dan perolehan informasi mendalam, tantangan dunia nyata harus digunakan untuk membantu peserta pelatihan belajar, berpikir kritis, serta jadi pemecah masalah handal. (Murniati, 2021)

Peran guru menciptakan kondisi pembelajaran menyenangkan sangatlah krusial. Guru tidak sekadar berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator yang mampu membangun lingkungan yang memotivasi siswa untuk belajar dengan penuh semangat. Dengan menerapkan metode yang beragam, model pembelajaran inovatif, serta media menarik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang bukan cuma menyenangkan, tetapi efektif didalam mengembangkan prestasi belajar siswa.

Metode

Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas ataupun *Classroom Action Research* (CAR) yang dijalankan dengan cara kolaboratif. Bantuan penelitian yang diberikan oleh instruktur ke kelas atau sekolah di mana ia menunda dalam proses peningkatan proses Pensis dikenal sebagai penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah metode penguatan proses pensis yang melibatkan bantuan penelitian dari guru ke kelas atau sekolah di mana ia ditunda (Pamuji, 2020).



Gambar 1. Alur Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 37 siswa di Kelas VII 19 Siswa Sekolah Menengah Negara Bagian Makassar, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan dokumentasi di mana tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa tentang pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Mengikuti urutan tindakan, ujian dikelola pada akhir penelitian. Selain itu, dokumentasi diselesaikan dengan mengumpulkan berbagai data yang diperlukan untuk penelitian ini untuk berfungsi sebagai referensi untuk kesimpulan selanjutnya pada temuan penelitian dan sebagai bukti implementasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk

mengkaji peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran bola voli pada siswa kelas VII J SMP Negeri 19 Makassar. Data yang diperoleh dari hasil tes pada siklus I dan siklus II dianalisis secara kuantitatif dan dilengkapi dengan hasil observasi. Selanjutnya, dilakukan perhitungan rata-rata nilai hasil tes atau evaluasi pembelajaran. Pengujian hipotesis tindakan, yang menyatakan bahwa penerapan metode project based learning dalam pembelajaran passing bawah bola voli dapat meningkatkan hasil belajar, dilakukan dengan membandingkan rata-rata nilai tes antara siklus I dan siklus II, serta didukung temuan dari observasi.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan mengukur tiga aspek utama, yaitu psikomotorik, afektif, dan kognitif. Setiap aspek dinilai menggunakan kriteria skor yakni: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang, dengan jumlah skor maksimal sebesar 20. Pada indikator psikomotorik terdapat 3 instrumen penilaian, sedangkan pada indikator kognitif dan afektif masing-masing terdapat 5 instrumen penilaian. Perhitungan skor dilakukan menggunakan rumus berikut.

1. Tes Pengetahuan (kognitif):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Tes Pengamatan sikap (afektif)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Tes kerja keterampilan (psikomotor):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Nilai akhir yang diperoleh siswa:

$$\text{Nilai tes kognitif} + \text{Nilai tes afektif} + \text{Nilai tes psikomotor}$$

Penelitian dinyatakan berhasil jika terjadi kenaikan hasil belajar bola voli siswa kelas VII J SMP Negeri 19 Makassar setelah penerapan metode project based learning. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sekolah, nilai ketuntasan minimal bagi setiap siswa adalah 75.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Ini yakni sebuah penelitian tindakan kelas (PTK), Metodologi dipakai didalam penelitian ini. PTK memanfaatkan banyak fakta didapatkan mengatasi suatu masalah sosial dan meningkatkan kualitas tindakan yang dijalankan melalui kolaborasi serta kerja

sama antara peneliti dan praktisi(Syatria, 2019). Dilaksanakan di SMP Negeri 19 Makassar pada kelas VII J yang berjumlah 37 siswa. Fokus dari penelitian ini adalah pada peningkatan hasil belajar dalam permainan bola voli melalui metode *project based learning*. Dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tes yang digunakan mencakup 3 pengujian yaitu tes psikomotorik,afektif dan kognitif.

Tabel 1 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas VII J

No	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	24 siswa	Tuntas	65%
2	13 siswa	Tidak tuntas	35%

Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas VII J



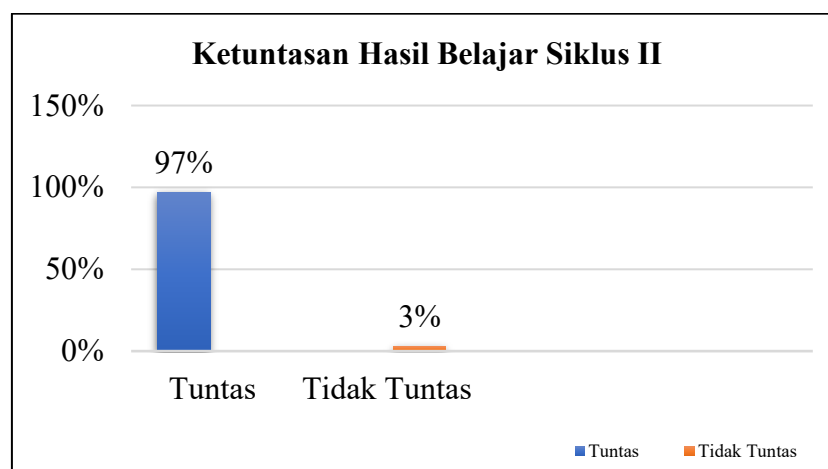
Diagram pencapaian tujuan pembelajaran Siklus I oleh siswa ditampilkan pada gambar di atas. Berdasarkan grafik, 24 siswa, atau 65% dari total siswa mampu mencapai kategori tuntas, sementara 13 siswa atau 35% dari total siswa, masih berada dalam kelompok tidak tuntas. Hanya 27%, atau 10 siswa, yang menyelesaikan Siklus I, menunjukkan peningkatan dari jumlah awal. Hal ini menyatakan jika meskipun lebih 50% siswa telah hingga ketuntasan belajar, tingkat keberhasilan klasikal masih kurang dari target minimum yang diantisipasi, yaitu 80%. Dengan demikian, diperlukan tindak lanjut berupa perbaikan melalui pelaksanaan siklus berikutnya agar ketuntasan belajar siswa dapat mengembangkan dengan cara signifikan.

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas VII J

No	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	36 siswa	Tuntas	97%

2	1 siswa	Tidak tuntas	3%
---	---------	--------------	----

Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Siswa



Hasil belajar siswa untuk Siklus II ditampilkan pada diagram di atas. Terlihat jelas jika cuma satu siswa (3%) yang termasuk didalam kategori tidak tuntas, hampir semua siswa (97%) telah mencapai kategori tuntas. Hal ini menyatakan jika pembelajaran Siklus II sudah dilaksanakan dengan keberhasilan maksimal. Peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya, yang hanya mencapai 65% (24 siswa). Persentase akhir pada siklus II meningkat jadi 97% (36 siswa) setelah meningkat sebesar 32% (12 siswa) siklus I ke siklus II. Hal ini menyatakan jika langkah-langkah perbaikan siklus II, seperti pemberian bantuan teknis individual dan peningkatan umpan balik, sangat baik dan memberi pengaruh positif signifikan pada pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Dengan pencapaian ini, kriteria keberhasilan minimal 80% untuk ketuntasan belajar klasikal telah terlampaui, yang menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil.

Pembahasan

Pada Siklus I, pembelajaran difokuskan pengenalan teknik dasar servis bawah dan passing bawah dalam kondisi statis. Siswa dibimbing untuk memahami posisi tubuh yang tepat, titik perkenaan bola, serta koordinasi gerakan lanjutan. Latihan dilaksanakan secara berkelompok dengan sistem giliran, sehingga setiap siswa mendapat kesempatan berlatih secara merata. Proses ini berhasil menumbuhkan pemahaman awal dan membangun keterampilan dasar. Namun, hasil evaluasi menunjukkan tingkat ketuntasan belajar siswa baru mencapai 65%. Temuan ini menandakan bahwa penguasaan teknik

masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek koordinasi gerak, kontrol bola, dan ketepatan perkenaan bola pada tangan.

Dalam mengukur keberhasilan hasil belajar siswa ada 3 indikator yang perlu diketahui yaitu indikator penilaian psikomotorik, kognitif dan afektif. Pada siklus I indikator keberhasilan pada tes psikomotorik jumlah siswa tuntas didalam tes ini berjumlah 23 siswa sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sekitar 14 siswa. Selanjutnya pada tes kognitif jumlah siswa tuntas dalam tes ini sebanyak 25 siswa sedangkan yang tidak tuntas sekitar 12 siswa. Dan yang terakhir tes afektif dimana jumlah siswa yang tuntas dalam tes penilaian ini yaitu sebanyak 30 siswa dan yang tidak tuntas sekitar 7 siswa. Hasil akhir dari nilai yang di peroleh dari 3 indikator tersebut akan di tabulasikan untuk mengetahui jumlah keseluruhan nilai yang siswa peroleh pada siklus I. Melalui refleksi terhadap keterbatasan yang terjadi pada siklus pertama, dilakukan penguatan pada Siklus II dengan menambahkan unsur gerakan yang bervariasi dalam pembelajaran.

Tingkat keberhasilan siswa pada siklus II sangat signifikan. Pada tes psikomotorik di siklus II jumlah siswa tuntas pada tes ini yakni hampir jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran atau sebanyak 36 siswa. Begitupun dengan jumlah siswa yang tuntas pada tes kognitif dan afektif yaitu sebanyak 36 siswa. Pada rekapitulasi nilai akhir di siklus II menyatakan jika ketuntasan hasil belajar siklus ini mencapai 97% atau sebanyak 36 siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dimana sudah di tetapkan yakni 75 dengan nilai klasikal 80% serta 3% atau 1 orang siswa tidak memenuhi KKM di karenakan siswa tersebut tidak mengikuti proses pembelajaran selama beberapa pertemuan pada siklus II.

Menurut (Yahya et al., 2020), Membangun lingkungan belajar yang menyenangkan memerlukan pemilihan metode pengajaran, panutan, dan media yang tepat. Guru harus menciptakan strategi yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya, memilih pendekatan yang tepat bisa mendorong siswa berperan aktif pembelajaran mereka. Metode yang diterapkan harus mampu memfasilitasi siswa agar tidak cuma jadi pendengar pasif, tetapi aktif terlibat pada proses pembelajaran, misalnya melalui diskusi, simulasi, atau pembelajaran berbasis proyek.

Simpulan (Penutup)

Hasil dari dua siklus penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa mengajarkan siswa dasar-dasar passing bawah serta servis bola voli melalui pembelajaran berbasis proyek dapat sangat meningkatkan hasil belajar mereka didalam ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Pada Siklus I, pembelajaran difokuskan pada pemahaman mengenai teknik servis dan passing Meskipun sebagian siswa mulai memahami dan mempraktikkan teknik dasar dengan benar, namun tingkat ketuntasan belajar masih tergolong rendah, yaitu 65%. Pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan setelah pembelajaran dikembangkan ke bentuk yang lebih bervariasi. Dari pendekatan ini, siswa lebih terlibat aktif melakukan pembelajaran, kemampuan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, serta sikap kerja sama dan tanggung jawab lebih berkembang. Tingkat penyelesaian pembelajaran siswa

meningkat menjadi 97%. Hasilnya, pendekatan pembelajaran berbasis proyek efektif untuk pengajaran bola voli, terutama dalam hal strategi passing dan servis, yang meningkatkan kemampuan umum siswa.

Daftar Pustaka

- Ahwan, M. T. R., Basuki, S., & Mashud. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa melalui Aktivitas Kebugaran Jasmani Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) SMA Negeri 3 Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 9(1), 106–119. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/2451>
- Ashari, I., Rusli, K., Walinga, A. N. T., & Cakrawijaya, M. H. (2023). Survei Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas VIII DI UPT SMPN Satap Lebo No . 24 Kepulauan Selayar. *JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN HUMANIORA e-ISSN*, 1, 28–36.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- M. Taufik Qurahman, Kurnia Rusli, & Cayati. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran Passing Bawah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya. *EDULEC : Education, Language, and Culture Journal*, 3(1), 69–81. <https://doi.org/10.56314/edulec.v3i1.118>
- Murniati, E. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran. *Journal of Education*, 3(1), 1–18.
- Pamuji, D. H. & S. (2020). *Peningkatan Pembelajaran Bola Voli Melalui Pendekatan Taktik Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 4(2).
- Pranata, D. (2023). *Pengembangan Pembelajaran Bola Voli* (Issue June).
- Syatria, D. (2019). Peningkatan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 141–152. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i02.465>
- Ummah, M. S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Passing Bawah Permainan Bola Voli Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS) Siswa Kelas X SMA HAJI AGUS SALIM KATOI Juharman. *Sustainabil*, 11(1), 1–14.
- Wardani, D. E., Ferawati, Rusli, K., & Suhardianto. (2024). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Pada Pembelajaran Bola Voli Melalui Penggunaan Modifikasi Bola KELAS VII SMPN 41 SATAP BATU PUTIH*. 4(2), 90–103.
- Yahya, R., Kurniawan, F., & Efendi, R. (2020). Penggunaan Pembelajaran Cooperative Learning Permainan Bola Voli Dalam Meningkatkan Hasil Passing. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2), 105–114. <https://doi.org/10.31599/jces.v1i2.366>